

PENINGKATAN *CRITICAL THINKING* DALAM PEMBELAJARAN PPKn MELALUI MODEL *CONTROVERSIAL PUBLIC ISSUES* DI KELAS VII MTs NEGERI KOTA BATU

Rose Fitria Lutfiana, M. Mansur, Saputra Tri Kurniawan
FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
Email: rose@umm.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran abad 21 ditandai dengan perubahan paradigma pembelajaran yang mengarahkan pada empat hal yaitu kolaborasi, komunikasi, berfikir kritis dan kreativitas. Hal ini berkesinambungan juga dengan konsep pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan *critical thinking* peserta didik menggunakan model *controversial public issues* melalui kegiatan *lesson study*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode *lesson study*. Penelitian dilakukan di MTs Negeri Kota Batu selama bulan agustus - oktober 2018. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas VII A s.d kelas VII J, sedangkan sampel yang digunakan adalah kelas VII B, kelas VII H dan kelas VII J. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data *lesson study* yang digunakan yaitu menggunakan empat siklus yang masing-masing terdiri dari *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan) dan *see* (refleksi). Hasil penelitian yang diperoleh antara lain: (1) terdapat peningkatan *critical thinking* siswa dari siklus 1 sebesar 45%, siklus 2 sebesar 70%, siklus 3 sebesar 85% dan siklus 4 sebesar 93%; (2) proses pembelajaran yang terjadi menjadi semakin menarik, upaya peningkatan *critical thinking* menyebabkan guru dan dosen menjadi kreatif dan inovatif dalam memecahkan permasalahan pembelajaran yang terjadi dan (3) proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan adanya *plan*, *do* dan *see* dalam setiap siklus.

Kata Kunci: *Critical Thinking*; *Controversial Public Issues*; Pembelajaran PPKn

ABSTRACT

21st century learning is characterized by changes in the learning paradigm that leads to four things, collaboration, communication, critical thinking and creativity. This is also sustainable with the concept of education in the Era of the Industrial Revolution 4.0. This research aims to describe the increase in critical thinking of students using the controversial public issues model through *lesson study* activities. This research employs a qualitative study with the *lesson study* method. The research was conducted in Batu City MTs during August - October 2018. The population in this research was class VII A to class VII J, while the sample used was class VII B, class VII H and class VII J. The data collection technique used was in the form of observation, interview and documentation study. The *lesson study* data analysis technique used is using four cycles, each consisting of a plan (*plan*), do (implementation) and see (reflection). The results obtained include: (1) there is an increase in critical thinking of students from cycle 1 by 45%, cycle 2 by 70%, cycle 3 by 85% and cycle 4 by 93%; (2) the learning process that occurs becomes increasingly interesting, efforts to increase critical thinking cause teachers and lecturers to be creative and innovative in solving learning problems that occur and (3) the learning process goes well with the plan, do and see in each cycle.

Keywords: Critical Thinking; Controversial Public Issues; Learning of Civic Education

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses akumulasi mengajar (*teaching*) dan belajar (*learning*). Namun lebih dari itu dalam sistem pembelajaran tidak hanya terdiri dari dua aktivitas mengajar (*teaching*) dan belajar (*learning*) namun juga terdapat sinergitas dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan model pembelajaran. Pola kecenderungan yang terjadi dalam sistem pembelajaran abad 21 ditandai oleh adanya kompleksitas penggunaan teknologi dan juga munculnya gerakan restrukturisasi korporatif yang menekankan kombinasi kualitas teknologi dan juga manusia. Hal tersebut menyebabkan peserta didik atau siswa dituntut untuk bisa mengambil inisiatif, berfikir kritis, kreatif dan cakap dalam memecahkan masalah (Rusman, 2017).

Guru merupakan motivator untuk mempengaruhi peserta didik melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar tersebut berfungsi memberikan pengaruh dan bimbingan dalam konteks mengajar. Peranan guru sebagai pemimpin terkait dengan dua hal penting yaitu memperkokoh motivasi peserta didik dan memilih strategi mengajar yang tepat.

Menurut UNESCO pilar pembelajaran Abad 21 terdiri dari empat, antara lain belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berbuat/berkarya (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*) dan belajar menjadi diri sendiri yang utuh (*learning to be*). Selain empat pilar pembelajaran abad 21 tersebut menurut (Daryanto & Karim, 2017) terdapat tiga ketrampilan abad 21, antara lain ketrampilan hidup dan karir (*life and career skills*), ketrampilan berinovasi dan belajar (*learning and innovation skills*) dan ketrampilan media dan teknologi informasi (*information and media technology skills*).

Model pembelajaran merupakan model pelajaran untuk membantu peserta didik

mendapatkan informasi, ide, keterampilan, nilai-nilai, kemampuan berfikir dan dapat mengaktualisasi diri. Model pembelajaran juga memuat cara untuk belajar efektif dan sistematis sehingga nantinya dihasilkan peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan belajar lebih mudah dan efektif dalam keilmuan dan ketrampilan karena peserta didik telah mendapatkan belajar yang tuntas.

(Menristekdikti, 2018) menjelaskan ada lima elemen penting yang harus menjadi perhatian dan akan dilaksanakan oleh Kemenristekdikti untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan daya saing bangsa di era Revolusi Industri 4.0, yaitu: (1) Persiapan sistem pembelajaran yang lebih inovatif di perguruan tinggi seperti penyesuaian kurikulum pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal data *Information Technology (IT)*, *Operational Technology (OT)*, *Internet of Things (IoT)*, dan *Big Data Analytic*, mengintegrasikan objek fisik, digital dan manusia untuk menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang kompetitif dan terampil terutama dalam aspek data *literacy, technological literacy and human literacy*. (2) Rekonstruksi kebijakan kelembagaan pendidikan tinggi yang adaptif dan responsif terhadap revolusi industri 4.0 dalam mengembangkan transdisiplin ilmu dan program studi yang dibutuhkan. Selain itu, mulai diupayakannya program *Cyber University*, seperti sistem perkuliahan *distance learning*, sehingga mengurangi intensitas pertemuan dosen dan mahasiswa. *Cyber University* ini nantinya diharapkan menjadi solusi bagi anak bangsa di pelosok daerah untuk menjangkau pendidikan tinggi yang berkualitas. (3) Persiapan sumber daya manusia khususnya dosen dan peneliti serta perekayasa yang *responsive*, adaptif dan handal untuk menghadapi revolusi industri 4.0. Selain itu, peremajaan sarana prasarana dan pembangunan infrastruktur pendidikan, riset, dan inovasi juga perlu

dilakukan untuk menopang kualitas pendidikan, riset, dan inovasi. (4) Terobosan dalam riset dan pengembangan yang mendukung Revolusi Industri 4.0 dan ekosistem riset dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas riset dan pengembangan di Perguruan Tinggi, Lembaga Litbang, LPNK, Industri, dan Masyarakat. (5) Terobosan inovasi dan penguatan sistem inovasi untuk meningkatkan produktivitas industri dan meningkatkan perusahaan pemula berbasis teknologi.

Vincent Ruggiero dalam Stella (2017) mengemukakan bahwa proses berfikir merupakan semua aktifitas mental yang membantu merumuskan ataupun memecahkan masalah, membuat keputusan atau memenuhi keinginan untuk memahami. Sedangkan berfikir kritis merupakan sebuah proses aktif, teratur dan penuh makna yang digunakan untuk memahami dunia.

Critical thinking is a complex process of deliberation which involves a wide range of skills and attitudes. It includes: (1) identifying other people's positions, arguments and conclusions; (2) evaluating the evidence for alternative points of view; (3) weighing up opposing arguments and evidence fairly; (4) being able to read between the lines, seeing behind surfaces, and identifying false or unfair assumptions; (5) recognising techniques used to make certain positions more appealing than others, such as false logic and persuasive devices; (6) reflecting on issues in a structured way, bringing logic and insight to bear; and (7) drawing conclusion about whether arguments are

valid and justifiable based on good evidence and sensible assumptions.

Sementara itu Johnson (2007) terdapat delapan langkah berfikir kritis antara lain: (1) apa sebenarnya isu, masalah, keputusan atau kegiatan yang sedang dipertimbangkan? Ungkap dengan jelas; (2) apa sudut pandangnya?; (3) Apa alasan yang diajukan?; (4) Asumsi-asumsi apa saja yang dibuat?; (5) Apakah bahasanya jelas?; (6) Apakah alasan didasarkan pada bukti-bukti yang meyakinkan?; dan (7) apakah implikasi dari kesimpulan-kesimpulan yang sudah diambil?.

Sedangkan model pembelajaran *Controversial Public Issues* (CPI) sebagai “*unresolved question of public policy that spark significant disagreement*” (Hess, 2001). Samsuri (2011) menyebutkan bahwa model (CPI) diperlukan untuk membentuk kemampuan berpartisipasi guna memecahkan masalah-masalah dalam suatu masyarakat demokratis dengan cara berdiskusi. Melalui diskusi dikembangkan suatu *rationale* dan “*instrumental rationale*”, berupa pengembangan nilai, kepastian dan mempertinggi pemahaman terhadap isi (kontens) kajian. Tujuan dengan menggunakan model (CPI) harapannya dapat membantu siswa mengembangkan suatu pemahaman dan komitmen terhadap nilai-nilai demokratis, meningkatkan kemauan untuk ikut kehidupan politik dan secara positif mempengaruhi isi pemahaman, kemampuan berpikir kritis dan kecakapan-kecakapan interpersonal. Artinya melalui kegiatan ini siswa diajak untuk mencari, menganalisis dan memecahkan masalah berdasarkan persepsinya sendiri meskipun akan menimbulkan perbedaan persepsi dengan peserta didik yang lain, dan justru dengan perdebatan itu siswa akan terangsang mengembangkan keterampilan berpikirnya.

Menurut Samsuri (2011) “sebagai wawasan terhadap pengembangan model diskusi (CPI) di Amerika Serikat mengenal macam-macam aliran, aliran tersebut ialah aliran yang menekankan pada *knowledge, service, skills, issues, values* dan *participant*”. Sedangkan “*education for citizenship*” mengutamakan proses pembentukan kompetensi siswa (pengetahuan, sikap, keterampilan, nilai dan disposisi) yang memungkinkan mereka berpartisipasi secara aktif dan memiliki kesadaran atas peran dan tanggungjawabnya di dalam kehidupan. Dengan demikian, selain penggunaan model pembelajaran *project citizen* juga menggunakan model pembelajaran *Controversial Public Issues* (CPI), yang harapannya dapat memotivasi belajar siswa. Selain model, dalam pembelajaran yang menarik dan menyenangkan juga dapat diciptakan oleh guru dengan menggunakan media yang dapat mengembangkan kompetensi kewarganegaraan dan meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Lesson study merupakan sebuah alternatif model pengembangan kualitas pembelajaran yang efektif, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Di dalam *lesson study* terdapat sejumlah indikator yang dapat meningkatkan kompetensi guru dan meningkatkan proses pembelajaran, motivasi dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar. Indikator-indikator yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut antara lain pengembangan *lesson study* dilakukan dan didasarkan pada hasil *sharing* pengetahuan profesional antara guru dan dosen; (2) penekanan mendasar pada *lesson study* adalah agar para peserta didik memiliki kualitas belajar yang tinggi; dan (3) adanya *open class* memungkinkan para pengajar lain untuk melihat langsung proses pembelajaran lalu dilakukan refleksi.

Kegiatan *lesson study* ini memiliki beberapa tujuan diantaranya: (1) Meningkatkan

pembelajaran secara sistematis dan kolaboratif antara guru dan dosen, (2) Membangun sebuah pengetahuan pedagogis antara guru dan dosen, (3) Melakukan sosialisasi dan memperkuat kegiatan *lesson study* Berbasis Sekolah, (4) Memberikan pelatihan kepada guru PPKn MTs Negeri Kota Batu untuk melakukan kegiatan *lesson study*, (5) Pelaksanaan kegiatan *lesson study* pada Mata Pelajaran PPKn di MTs Negeri Kota Batu, (6) Mendeskripsikan pendapat-pendapat Guru Model, Tim Guru *lesson study*, Tim Pendamping *lesson study* terhadap pelaksanaan *lesson study*, (7) Menyusun *Best Practices* pembelajaran mata pelajaran PPKn dengan kegiatan *lesson study* dan (8) Fokus kegiatan: meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran PPKn.

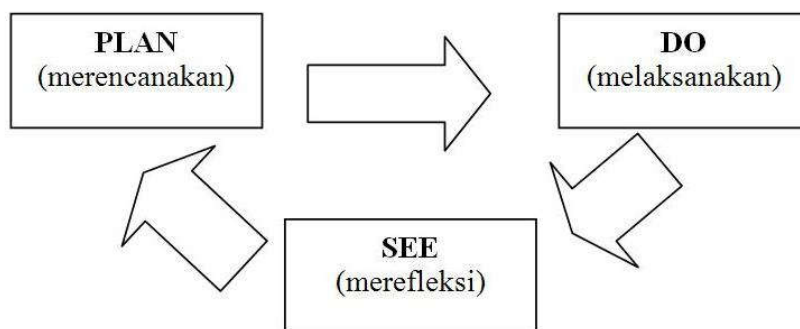
Penelitian Rian Anggara & Umi Chotimah (2012) tentang “Penerapan *Lesson Study* Berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PKN SMP Se-Kabupaten Ogan Hilir”. Dalam penelitian yang telah dilakukan tersebut diperoleh hasil bahwa *lesson study* yang digunakan terbukti bisa membawa dampak positif bagi guru PKN karena kegiatan *lesson study* membuat guru bisa berdiskusi dan juga berlatih dalam merumuskan dan membuat perencanaan pembelajaran, media pembelajaran, memilih dan menentukan metode pembelajaran sehingga membuat kegiatan pembelajaran efektif. Perbedaan *lesson study* yang dilakukan oleh Anggara dan Chotimah dengan *lesson study* yang dilakukan di MTs Negeri Kota Batu yaitu dalam kegiatan *lesson study* telah berhasil membuat guru menciptakan pembelajaran kreatif dengan menerapkan model *controversial public issues* yang dapat meningkatkan *critical thinking siswa*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis *lesson study*. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A s.d J di MTs Negeri Kota

Batu yang berjumlah 301 peserta didik. Sampel yang digunakan dalam *lesson study* yaitu peserta didik kelas VII B yang berjumlah 34 dan peserta didik kelas VII I yang berjumlah 34. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Kota Batu yang beralamat di Jl. Pronoyudo, Dadaprejo, Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur 65233, Indonesia.

Metode pelaksanaan kegiatan *lesson study* yaitu dengan melakukan rangkaian kegiatan yang meliputi *plan-do-see* dalam setiap siklus dan dilakukan sebanyak 4 kali siklus. Setiap siklus dari *lesson study* terdiri dari tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*). Penjelasan lebih lanjut dalam setiap tahapnya akan dijabarkan pada bagan 1.



Bagan 1 Alur *lesson study*

Pertama, kegiatan perencanaan (*plan*) dalam *lesson study* terdiri dari: (1) tim *lesson study* Prodi PPKn melakukan sosialisasi kegiatan *lesson study* di MTs Negeri Kota Batu; (2) tim *lesson study* berkolaborasi merencanakan pembelajaran yang mencakup perangkat pembelajaran; (3) tim menentukan guru/dosen model yang akan mempraktikkan pembelajaran, moderator, observer, notulis dan dokumentator; (4) tim memantapkan fokus pembelajaran yang telah disepakati bersama; (5) tim melakukan diskusi untuk memperoleh masukan dari perangkat pembelajaran; (6) tim melakukan revisi perangkat pembelajaran sesuai saran dan masukan dari peserta diskusi; dan (7) tim menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran (*do*).

Kedua, kegiatan pelaksanaan (*do*) dalam *lesson study* meliputi: (1) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disepakati; (2) peserta didik diupayakan dapat belajar dalam suasana yang wajar dan natural; (3) observer mengamati langkah-langkah

proses pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran; dan (4) observer mengamati secara teliti dan mengisi lembar observasi kegiatan pembelajaran (peserta didik, pendidik, dan lingkungannya).

Ketiga, kegiatan refleksi (*see*), dalam *lesson study* terdiri dari: (1) tim melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan dengan diskusi, dimulai dari guru model menyampaikan kesan dan pesan tentang praktik pembelajaran yang telah dilakukan; (2) observer memberikan komentar tentang hal-hal yang baik selama kegiatan pembelajaran; (3) observer memberikan komentar tentang hal-hal yang kurang baik disertai bukti-bukti dan langkah-langkah solusinya; (4) tim menemukan praktik baik yang sudah dilakukan oleh guru model sebagai *best practices*; dan (5) kegiatan dilanjutkan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Lesson study yang dilakukan di MTs Negeri Kota Batu terdiri *plan, do, see*

yang terjadi dalam setiap siklusnya yang berjumlah empat. Berikut hasil dari masing-masing siklus.

1. Siklus 1

Siklus 1 terdiri dari *plan, do dan see*. Kegiatan *plan* dilakukan oleh tim yang terdiri dari lima orang dan dilakukan di MTs Negeri Batu pada 31 Agustus 2018. Kegiatan *plan* yang direncanakan yaitu: (a) subyeknya menggunakan kelas VII B pada tanggal 1 september 2018 dengan guru model ibu Sariyah, S.Pd; (b) Kompetensi dasar yang direncanakan adalah tentang norma dalam kehidupan bermasyarakat; (c) Media yang digunakan adalah PPT interaktif; (d) Lembar kerja, siswa diminta untuk menganalisis video yang telah ditayangkan sebelumnya oleh guru dan membuat presentasi dalam bentuk *mind mapping*.



Gambar 1 Kegiatan *See* Siklus 1 Dan *Plan* Siklus 2

Kegiatan *do* dan *see* yang dilakukan pada tanggal 1 september 2018 berjalan lancar sesuai dengan *plan* yang telah disusun. Hasil dari *do* yaitu: (a) Kegiatan pendahuluan: terdapat beberapa kegiatan pendahuluan yang tidak dilakukan oleh guru, misalnya mengkondisikan siswa saat pembelajaran akan dimulai akibatnya terdapat beberapa siswa (laki-laki) yang tidak begitu memperhatikan penjelasan yang dilakukan oleh guru dan melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran; (b) Kegiatan inti: Saat kegiatan diskusi siswa lebih sibuk membuat *mind mapping* dari pada berdiskusi tentang bahan diskusi yang harus dilakukan dan beberapa siswa yang lain pasif saat berdiskusi (tidak berkontribusi). Dalam kegiatan inti hanya

sebesar 45% yang menunjukkan *critical thinking* peserta didik; dan (c) Kegiatan penutup: terdapat beberapa bagian yang tidak dilakukan oleh guru karena suasana makin tidak kondusif akibat jam pembelajaran yang sudah berakhir (jam istirahat).

2. Siklus 2

Siklus 2 terdiri dari *plan, do dan see*. Kegiatan *plan* dilakukan oleh tim yang terdiri dari lima orang dan dilakukan di MTs Negeri Batu pada 5 September 2018. Kegiatan *plan* yang direncanakan yaitu: (a) subyek menggunakan kelas VII H pada tanggal 8 september 2018 dengan guru model ibu Sariyah, S.Pd; (b) Kompetensi dasar yang direncanakan adalah tentang norma dalam kehidupan bermasyarakat; (c) Media yang digunakan adalah PPT interaktif; (d) Lembar kerja, siswa diminta untuk menganalisis gambar yang telah ditayangkan sebelumnya oleh guru dan membuat presentasi dalam bentuk *mind mapping*.

Pelaksanaan kegiatan selanjutnya setelah *plan* yaitu *do* dan *see*. Kegiatan *do* dan *see* dilaksanakan pada tanggal 8 september 2018 dan berjalan secara lancar sesuai dengan kegiatan *plan* yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan *do* terdiri dari: (a) Kegiatan pendahuluan: dalam kegiatan pendahuluan guru telah melakukannya dengan baik dan sesuai. Hampir semua siswa terlihat antusias dan semangat dalam belajar, hanya terdapat dua siswa yang terlihat tidak konsentrasi dalam belajar; (b) Kegiatan inti: dalam kegiatan diskusi yang telah dilakukan berjalan dengan lancar. Siswa mempresentasikan hasil karyanya dengan baik. Terdapat proses tanya jawab antara presenter dengan *audience*. Dalam kegiatan inti hanya sebesar 70% yang menunjukkan *critical thinking* peserta didik; dan (c) Kegiatan penutup: Guru melakukan kegiatan penutup dengan baik.



Gambar 2 Kegiatan do

3. Siklus 3

Siklus 3 terdiri dari *plan*, *do* dan *see*. Kegiatan *plan* dilakukan oleh tim yang terdiri dari lima orang dan dilakukan di MTs Negeri Batu pada 11 September 2018. Kegiatan *plan* yang direncanakan yaitu: (a) subyeknya menggunakan kelas VII H pada tanggal 15 september 2018 dengan guru model ibu Trissia Rumana Kusuma, S.Pd; (b) Kompetensi dasar yang direncanakan adalah tentang norma dalam kehidupan bermasyarakat; (c) Media yang digunakan adalah PPT interaktif; (d) Lembar kerja, siswa diminta untuk menganalisis gambar yang telah ditayangkan sebelumnya oleh guru dan membuat presentasi dalam bentuk *mind mapping*.



Gambar 3 Kegiatan Do (Presentasi Kelompok)

Kegiatan *do* dan *see* yang dilakukan pada tanggal 15 september 2018 berjalan lancar sesuai dengan *plan* yang telah disusun. Hasil dari *do* yaitu: (a) Kegiatan pendahuluan: Guru melewati beberapa kegiatan pendahuluan seperti memberikan motivasi, melakukan presensi dan terlihat

gugup. Sedangkan beberapa siswa di awal kegiatan pendahuluan masih terlihat belum siap untuk belajar dan tidak konsentrasi; (b) Kegiatan inti: beberapa siswa yang sedari awal tidak berkonsentrasi dalam belajar berlanjut dalam proses diskusi. Siswa-siswa tersebut melakukan aktivitas-aktivitas di luar pembelajaran seperti gaduh, bermain dengan teman dll. Dalam kegiatan inti hanya sebesar 80% yang menunjukkan *critical thinking* peserta didik; dan (c) Kegiatan penutup: Guru melakukan kegiatan penutup dengan baik.

4. Siklus 4

Siklus 4 terdiri dari *plan*, *do* dan *see*. Kegiatan *plan* dilakukan oleh tim yang terdiri dari lima orang dan dilakukan di MTs Negeri Batu pada 17 September 2018. Kegiatan *plan* yang direncanakan yaitu: (a) subyeknya menggunakan kelas VII H pada tanggal 18 september 2018 dengan guru model ibu Trissia Rumana Kusuma, S.Pd; (b) Kompetensi dasar yang direncanakan adalah tentang norma dalam kehidupan bermasyarakat; (c) Media yang digunakan adalah PPT interaktif; (d) Lembar kerja, siswa diminta untuk menganalisis gambar yang telah ditayangkan sebelumnya oleh guru dan membuat presentasi.

Kegiatan *do* dan *see* yang dilakukan pada tanggal 18 september 2018 berjalan lancar sesuai dengan *plan* yang telah disusun. Hasil dari *do* yaitu: (a) Kegiatan pendahuluan: Guru telah melakukan kegiatan pembuka dengan baik. Di kegiatan awal ada 1 siswi perempuan yang terlihat mengantuk dan 1 orang siswa laki-laki yang tidak berkonsentrasi; (b) Kegiatan inti: siswa dan siswa yang di awal kegiatan terlihat tidak berkonsentrasi dalam kegiatan diskusi ini sangat aktif. Saat sesi presentasi kelompok-kelompok sangat antusias untuk maju dan bertanya. Dalam kegiatan inti hanya sebesar 93% yang menunjukkan *critical thinking* peserta didik; dan (c) Kegiatan penutup: Guru melakukan kegiatan penutup dengan baik.



Gambar 4 Kegiatan *Do*

Pembahasan

Paradigma pembelajaran abad 21 ditandai dengan empat hal yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berbuat/berkarya (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*) dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). Selain itu peserta didik dalam pembelajaran abad 21 juga harus memiliki empat kecakapan diantaranya komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*), berfikir kritis (*critical thinking and problem solving*) dan kreatif serta inovatif (*creative and innovative*).

Untuk mewujudkan pembelajaran ideal sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21 tentunya diperlukan peranan yang mumpuni dari seorang guru profesional yang mempunyai empat kompetensi diantaranya kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Guru harus selalu *up to date* terhadap perubahan zaman. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kecakapan siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran inovatif baik dari segi model pembelajarannya, *lesson study* dan yang lainnya.

Lesson study menurut (Rusman, 2010) merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif serta berkelanjutan dengan menggunakan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* dengan tujuan membangun sebuah *learning community*.

Dalam kegiatan *lesson study* yang dilakukan di MTs Negeri Kota Batu terdapat peningkatan *critical thinking* siswa dari siklus 1 sebesar 45%, siklus 2 sebesar 70%, siklus 3 sebesar 85% dan siklus 4 sebesar 93%. *Critical thinking* terlihat dalam aktivitas pembelajaran siswa yang telah dipaparkan secara rinci dalam hasil penelitian.

Beberapa penelitian pendukung yang terkait dengan penerapan model pembelajaran ataupun *lesson study* yang diterapkan antara lain: pertama, penelitian dari Aryulina (2010) tentang “Penerapan *Lesson study* Pada *Microteaching* Bagi Calon Guru Biologi”. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut diantaranya: *lesson study* yang diimplementasikan pada *microteaching* bagi calon guru menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat membantu calon guru mengembangkan keterampilan mengajarnya sesuai dengan praktik profesional yang berakitan dengan perbaikan pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi secara kolaboratif. Keterampilan dasar mengajar, keterampilan menerapkan reformasi strategi pembelajaran, serta pemahaman materi calon guru meningkat sebagai hasil dari partisipasinya pada setiap tahap. Pengajaran Mikro dengan pendekatan *lesson study* perlu diterapkan dengan proses yang lebih baik. Kolaborasi antar calon guru perlu lebih dirancang secara terstruktur. Untuk itu peran dosen sebagai fasilitator diperlukan agar penerapan pendekatan ini lebih efektif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Murtiani, Fauzan & Ratna Wulan (2012) tentang “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbasis *Lesson study* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika di SMP Negeri Kota Padang”. Hasil penelitian yang didapat dari penelitian ini yaitu: (1) penerapan Pendekatan CTL berbasis *Lesson study* dapat meningkatkan aktivitas belajar Fisika siswa dengan tingkat kemampuan

rendah dan sedang, namun siswa yang yang memiliki tingkat kemampuan tinggi, tidak memberikan dampak; (2) penerapan Pendekatan CTL berbasis *Lesson study* dapat meningkatkan hasil belajar Fisika siswa yang tingkat kemampuannya rendah, sedang dan tinggi. Jika keaktifan siswa meningkat, hasil belajar Fisika siswa meningkat, berarti kualitas pembelajaran juga meningkat.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Arifin, Fantiro, & Ulum (2018) tentang “Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Menggunakan Modifikasi Permainan Pada *lesson study* di SD Moh Hatta Malang”. Hasil yang didapatkan antara lain: Pelaksanaan *lesson study* di SDN Moh Hatta dapat yang diawali dari pembuatan RPP (*lesson design*) dan materi pembelajaran LS yang telah disusun, maka guru-model yang digunakan untuk *lesson study* siap untuk melakukan pembelajaran di kelas 4 SD Moh Hatta dengan guru PJOK sebagai guru model dan observer (dari Dosen PGSD UMM). Saat pelaksanaan pembelajaran, LS dilakukan masing-masing 4 kali Kecerdasan Kinestetik siswa kelas 4 SDN Moh Hatta. Data rata-rata nilai siswa pada matapelajaran PJOK pada siklus I 72,5; siklus II 77,13 dan siklus III 78,5. Siklus IV 81,7 Peningkatan dari siklus I ke siklus II 4,63; siklus II ke siklus III 1,37. Siklus III ke IV 3, 25 *Lesson study* menyebabkan siswa bersemangat, dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan merasa senang sehingga hasil kemampuan gerak kinestetik peserta didik dari siklus I ke siklus IV meningkat.

Berdasarkan beberapa temuan penelitian sejenis serta temuan dan hasil penelitian yang diperoleh dalam kegiatan *lesson study* pada siklus 1 sampai siklus 4 yaitu ketercapaian *critical thinking* siswa terlihat pada setiap siklus dalam pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru model. Model *controversial public issues* dengan menggunakan analisis langsung terbukti bisa meningkatkan

critical thinking siswa, hal ini bisa dibuktikan dalam siklus 4.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kesimpulan dalam kegiatan *lesson study* yang dilakukan di MTs Negeri Kota Batu selama 4 siklus yaitu: (1) Pembelajaran *lesson study* yang dimulai dari siklus 1 sampai siklus 4 yang dilakukan pada pembelajaran PPKn di Kelas VII terdapat peningkatan *critical thinking* siswa dari siklus 1 ke siklus 2 dan siklus 3 ke siklus 4. Dalam pembelajaran siklus 1 tahap *plan, do* dan *see* terdapat beberapa kekurangan yang bisa diperbaiki dalam *plan, do* dan *see* dalam siklus 2. Begitupun kegiatan *plan, do* dan *see* pada siklus 3 yang mempunyai beberapa kekurangan dan telah diperbaiki dalam *plan, do* dan *see* siklus 4. Terdapat peningkatan *critical thinking* siswa dari siklus 1 sebesar 45%, siklus 2 sebesar 70%, siklus 3 sebesar 85% dan siklus 4 sebesar 93%; (2) Menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, kreatif dan inovatif yang mampu membuat guru bisa meningkatkan *critical thinking* siswa; dan (3) Proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan adanya *plan, do* dan *see* dalam setiap siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B., Fantiro, F. A., & Ulum, B. (2018). Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Menggunakan Modifikasi Permainan Pada *lesson study* di SD Moh Hatta Malang. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(2), 123–131. <https://doi.org/10.22219/jinop.v4i2.4951>
- Aryulina, D. (2010). Penerapan *lesson study* Pada Microteaching Bagi Calon Guru Biologi. *Forum Pendidikan*, 30(1), 14–19.
- Cottrell, S. 2017. *Critical Thinking Skills*. London: Palgraf
- Daryanto & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.

- Hess, N. (2001). Using we the people.. programs in social studies teacher education”. Dalam John J. Patrick & Robert S. Leming (eds.) *Prinsiples and Practices of Education for Democracy in the eduction of social studies techer: civic Learning: civic learning in teacher edu. Blomington. IN: ERIC Clearinghouse for Social Studies/ Social Science Education*, 1, 167–183.
- Johnson, E. B. (2007). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Menristekdikti. (2018). *Pengembangan Iptek dan Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: *Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi*. diakses 9 juni 2018 online. Retrieved from <https://www.ristekdikti.go.id/pengembangan-iptek-dan-pendidikan-tinggi-di-era-revolusi-industri-4-0/>
- Murtiani, Fauzan, A., & Ratna Wulan, D. (2012). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Berbasis *Lesson study* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika Di Smp Negeri Kota Padang. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 1(1), 1–21. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id>
- Rian Anggara, & Umi Chotimah. (2012). Penerapan lesson study Berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PKn SMP Se-Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Forum Sosial*, V(02), 1–10.
- Rusman. (2010). *Model-model pembelajaran*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Samsuri. (2011). Model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk membangun kompetensi warga Negara. Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum. FIPS. UNY . *Makalah Kuliah Umum 9 Mei 2011 (Diakses 9 November 2015)*.